PENERAPAN MODIFIKASI PERMAINAN TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* PADA PERMAINAN FUTSAL (STUDI PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMP NEGERI 28 SURABAYA)

Imam Hanafi
Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, osthanafi3@gmail.com

Sasminta Christina Yuli Hartati
Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Peran seorang pelatih adalah kunci utama dalam suatu kegiatan pelatihan ekstrakurikuler. Keberhasilanpelatih dalam kegiatan latihan dapat dilihat dari kualitas latihan dan juga hasil belajar siswa. Agar siswa dapat melakukan teknik *shooting* dalam permainan futsal dengan baik serta sesuai dengan teknik dasar, seorang pelatih harus menciptakan model-model latihan yang bervariasi berupa modifikasi permainan, yang pelaksanaannya lebih mudah dan dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan belajar gerak secara maksimal. Dalam penelitian ini modifikasi permainan yang digunakan antara lain permainan tembaklah aku, estafet bola (lewat bawa paha dengan cara menendang bola), dan permainan lingkaran *pinball*.Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan modifikasi permainan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal. 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dalam penerapan modifikasi permainan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal.Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dan subjek penelitiannya adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya yang berjumlah 40 siswa.Dari hasil penelitian secara umum dan berdasarkan hasil penghitungan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan modifikasi permainanterhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal dibuktikan dengan hasil t hitung > t tabel (6,194 > 1,685), dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun pengaruh tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 27,54 %, dilihat dari hasil belajar yang digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test* yaitu lembar penilaian proses teknik dasar *shooting* pada permainan futsal *(judgement expert).*
Kata Kunci: Modifikasi Permainan, Hasil belajar *shooting* futsal.

Abstract

The role of a coach is the main key in an extracurricular training. The success of coach in a training activity can be seen from the training quality and the students' learning result. In order for the students to be able to do the shooting technique wel in a futsal game and suitable with the basic technique, the coach has to create a variation in training models in shape of game modification that is easier and can motivate the students to do the learning movement maximally. In this research, the learning modifications used are "shoot me" game, estafet ball (through below the leg by kicking the ball), and pinball game.The goals of this research are: 1) knowing if there is any effect from the use of game modification toward shooting learning result in futsal game. 2) Knowing how much the improvement are in the modification game implementation toward shooting learning result in futsal game.This research is quation research with quantitative descriptive approach. The research subject is the futsal extracurricular participant in SMP Negeri 28 Surabaya which are 40 students.From the general result of the research and from the data analysis calculation, it could be concluded that there was a significant influence in the implementation of game modification toward the learning result of shooting in futsal game, proven with the calculation of t test > t table (6,194 > 1,685), with grade significancy 0,05. While the influence showed the increase in the study result of 27,54 %, it was analyzed from the study result when pre-test and post-test were conducted by using process scoring sheet of basic shooting technique in the futsal game (expert judgement).
Keywords: game modification, futsal shooting learning result.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan haruslah dijadikan sebagai acuan untuk masa depan, karena dengan adanya pendidikan yang sangat baik maka masyarakat tidak akan mudah untuk dibodohi oleh orang lain. Hal tersebut bukan hanya tugas pemerintah atau masyarakat saja, akan tetapi peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan itu yang paling utama khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Menurut Gagne (dalam Sanjaya, 2008: 27) menyatakan bahwa peran guru lebih ditekankan kepada merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Karena memang pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Mengacu pada tujuan tersebut terdapat kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor: 81/A/2013, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar, sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Permainan futsal dalam bahasa Spanyol yaitu *futbol sala,* yang berarti sepakbola dalam ruangan, dan merupakan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang ada pada kegiatan ekstrakulikuler di sekolah. Permainan ini sangat digemari oleh siswa terutama siswa laki-laki. Hal tersebut dikarenakan futsal mirip dengan permainan sepakbola yang bersifat ekonomis dan mudah dimainkan (Lhaksana, 2011: 5).

Dalam permainan futsal terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, seperti teknik *passing, control, dribbling, dan shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dapat dibentuk. Selain itu futsal merupakan olahraga beregu yang permainannya sangat cepat dan dinamis, sebuah kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi.

Jika mengacu pada penjelasan di atas, seorang pemain futsal sangat memerlukan kemampuan dalam menguasai teknik dasar bermain futsal terutama teknik dasar menembak bola *(shooting).* Teknik *shooting* merupakan teknik yang paling sulit dalam pelaksanaannya dan satu-satunya cara untuk mencetak nilai. Selain itu dalam permainan futsal seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan (Lhaksana, 2011: 34).

Berdasarkan pengalaman yang peneliti peroleh pada waktu program pengalaman lapangan (PPL) dan diminta oleh pelatih untuk mendampingi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya, pelatih mengalami kesulitan untuk menarik perhatian peserta ekstrakurikuler, terutama dalam pelaksanaan aktifitas inti pada saat pelatihan. Hal tersebut dikarenakan setiap latihan pelatih hanya memberikan aktifitas *jogging*, latihan koordinasi sampai ke latihan teknik dasar tanpa menyisipkan variasi-variasi latihan yang berupa *game-game* menarik. Bentuk latihan ini dilakukan dalam suasana yang kaku dan kurang bervariasi. Sehingga sebagian besar siswa cenderung jenuh dan kurang antusias dalam melakukan latihan tersebut.

Menurut Bahagia dan Suherman (2000: 1), pada dasarnya sebuah pelatihan ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari program pendidikan jasmani yang mempunyai karakteristik yaitu *Developmentally Appropraite Practice* (DAP). Artinya sebuah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Modifikasi permainan dan olahraga merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para pelatih agar pelatihan ekstrakurikuler mencerminkan *Developmentally Appropraite Practice* (DAP). Oleh karena itu, di dalamnya yang merupakan ukuran tubuh siswa *(body scaling),* harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pelatihan ekstrakurikuler. Selain itu cara-cara pelatih dalam memodifikasi latihan akan tercermin dari aktivitas latihan yang disederhanakan oleh pelatih mulai awal hingga akhir latihan. Modifikasi latihan juga dapat dikaitkan dengan keterampilan yang dipelajari peserta ekstrakurikuler dengan cara mengurangi tingkat kesulitannya.

Sehingga dari sana akan diperoleh *physically educated person* (seseorang yang terdidik fisiknya), beberapa diantaranya seperti siswa dapat menunjukkan kemampuan mengkombinasikan keterampilan manipulatif, lokomotor dan non-lokomotor baik yang dilakukan secara perorangan maupun dengan orang lain. Selanjutnya menunjukkan kemampuan pada aneka ragam bentuk aktivitas jasmani dan yang paling penting adalah siswa dapat memahami aktivitas jasmani itu memberi peluang untuk mendapatkan kesenangan, menyatakan diri pribadi dan berkomunikasi. (Bahagia dan Suherman, 2000: 15).

Dari penjelasan di atas penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Futsal Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 28 Surabaya".

Dasar pertimbangan dan manfaat dari pemilihan modifikasipermainan

 ISSN : 2338-7981

Menurut Bahagia dan Suherman (2000: 2), modifikasi adalah suatu bentuk ekspresi dari kreatifitas seorang pelatih agar pelatihan ekstrakurikuler yang terlaksana terus berkembang dengan keterampilan yang baru, yang dimana perkembangan keterampilan tersebut disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dalam membuat suatu modifikasi untuk pelaksanaan latihan seorang pelatih tidak diperbolehkan asal-asalan, namun ada patokan tertentu yang harus diperhatikan yaitu *Developmentally Appropraite Practice* (DAP), karena di dalamnya telah dijelaskan bahwa untuk memodifikasi proses latihan dengan benar. Seorang pelatih harus memperhatikan dan meyesuaikan tugas gerak yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemampuan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta perihal berkreasi, dari penjelasan tersebut bila kata "kreatifitas" dihubungkan dengan konsep modifikasi pelatihan ekstrakurikuler. Maka dapat diartikan sebagai kemampuan pelatih berkreasi dalam memodifikasi latihan sehingga tercipta suasana latihan yang menyenangkan dan kondusif dengan tujuan agar peserta lebih mudah menerima materi latihan sehingga pelatihan lebih bermakna dan pada akhirnya tujuan latihan tercapai dengan baik seperti yang telah direncanakan.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa modifikasi merupakan suatu usaha perubahan yang dilakukan berupa penyesuaian-penyesuaian, baik dalam bentuk fasilitas dan perlengkapan atau dalam metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian. Selain itu pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam sebuah pelatihan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelatihan ekstrakurikuler dengan senang dan antusias.

Di dalam modifikasi permainan terdapat modifikasi yang permainannya menggunakan alat dan tanpa alat. Modifikasi tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam pelatihan ekstrakurikuler yang monoton. Maka dari itu seorang pelatih dituntut mempunyai ide-ide kreatifitas dalam merancang konsep modifikasi permainan, tanpa melupakan tingkat *safety*, nilai-nilai yang harus disampaikan, dan kesesuaian bentuk alat dengan tujuan permainan tersebut.

Menurut Lutan (dalam http://sumbarahambali.blogspot.com/) menyatakan bahwa setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Tujuan memodifikasi dalam pelatihan ekstrakurikuler yaitu, antara lain:

a. Peserta memperoleh kepuasan dalam mengikuti latihan.
b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
c. Peserta dapat melakukan pola gerak secara benar.

Dengan permainan yang dimodifikasi, anak-anak akan mendapatkan kualitas kebugaran tubuh dan nilai-nilai atau norma yang terkandung dalam berbagai macam bentuk permainan dengan kondisi pelatihan ekstrakurikuler yang lebih menyenangkan. Berbagai macam nilai yang terkandung dalam permaian misalnya: kerjasama, tanggungjawab, menghargai teman maupun lawan, disiplin, percaya diri, keberanian, sportivitas, dan lain-lain.

Modifikasi permainan yang digunakan dalam latihan *shooting*pada permainan futsal

Menurut kamus Wikipedia (dalam Hartati dkk, 2012: 2), bermain merujuk kepada serangkaian aktivitas sukarela yang dilakukan berdasarkan motivasi instrinsik yang secara normal berhubungan dengan kesenangan dan kenikmatan.

Pada dasarnya aktivitas bermain dan permainan merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena bermain dan permainan adalah aktivitas yang menyenangkan juga merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri setiap anak. Jadi secara demikian anak dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa dalam mempelajarinya.

Di dalam dunia pendidikan terdapat sebuah aktifitas pembelajaran yang di dalamnya berupapermainan yang dimodifikasi. Untukmodifikasi permainansendiriterdapat modifikasi yang permainannya menggunakan alat dan tanpa alat. Modifikasi tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam pelatihan ekstrakurikuler yang monoton. Maka dari itu seorang pelatih dituntut mempunyai ide-ide kreatifitas dalam merancang konsep modifikasi permainan, tanpa melupakan tingkat *safety*, nilai-nilai yang harus disampaikan, dan kesesuaian bentuk alat dengan tujuan permainan tersebut.

Modifikasi permainan yang digunakan sebagai *treatment* antara lain sebagai berikut:

1. Permainantembaklahaku
2. Permainanestafet bola
3. Permainanlingkaran*pinball.*

Faktor-faktor yang mempengaruhihasilbelajar

Menurut Sudjana (2011: 45), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas latihan. Faktor tersebut yaitu kemampuan siswa dan kualitas

latihan, kualitas pelatihan yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh pelatih. Yang terdiri dari kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

***Shooting* padapermainan futsal**

Menurut Marhaendro, dkk (dalam staff.uny.ac.id) *shooting* adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol. *Shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun demikian *shooting* yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan. *Shooting* dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, terutama pada punggung kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar dan ujung kaki. Dalam permainan futsal teknik *shooting* merupakan teknik yang kompleks dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan komponen fisik berupa kekuatan kaki yang baik dan terutama pada bagian telapak kaki. Hal tersebut dapat diperoleh dari latihan fisik yang cukup dan belajar teknik secara perlahan atau bertahap.

Selanjutnya menurut Lhaksana (2011: 34), seorang pemain futsal sangat memerlukan kemampuan dalam menguasai teknik dasar bermain futsal terutama teknik dasar menembak bola *(shooting).*

Disini terdapat tahap – tahap *(fase)* dalam melakukan teknik *shooting*, adapun tahap tersebut dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar 1: Tahapan Dalam Melakukan Teknik *Shooting* (Lhaksana, 2010: 34)

Adapun penjelasan dari gambar tersebut yaitu:

a. *Fase* persiapan: Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap ke arah gawang, buka kaki yang akan digunakan untuk menendang.
b. *Fase* pelaksanaan (perkenaan): Pada *fase* ini gunakan punggung atau ujung kaki untuk melakukan *shooting*,konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
c. *Fase* gerakan lanjutan (*follow through*): Pada *fase* yang paling akhir yaitu kunci atau kuatkan tumit, agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat, kemudian ayunan kaki jangan dihentikan *(follow through).*

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Menurut Maksum (2012: 67), penelitian eksperimen dicirikan dengan 4 hal yaitu adanya perlakuan, kelompok kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Karena penelitian eksperimen ini tidak dapat memenuhi empat syarat terutama tidak adanya randomisasi dan kelompok kontrol maka tergolong ke dalam eksperimen semu.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

T1	**X**	**T2**

Keterangan:
T1 = *Pre-test*
X = Perlakuan
T2 = *Post-test*

(Maksum, 2012: 98)

Penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan (2 minggu) yang dimulai pada tanggal 10 Juni sampai 20 Juni 2014.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Surabaya, tepatnya di lapangan futsal primavera dengan alamat Jl. Raya Menganti Kedurus No. 88, Wiyung, Surabaya, Jawa Timur.

Menurut Maksum (2012: 29), variabel adalah suatu konsep yang dimiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan konsep sendiri adalah abstraksi atau penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel bebas merupakan modifikasi permainan danuntukvariabel terikatnya yaitu hasil belajar *shooting*permainan futsal.

Menurut Maksum (2012: 53), populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan digeneralisasikan.

Dalam penjelasan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya yang berjumlah 40 siswa, adapun perinciannya yaitu 28 siswa dari kelas 7 dan 12 siswa dari kelas 8.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Teknik Dasar Menembak (*shooting),* untuk mengukur penilaian proses dalam penguasaan tahapan-tahapan gerak dasar *shooting* pada permainan futsal,

ISSN : 2338-7981

dalam penelitian ini penilaian dilakukan secara *judgement expert*. Yaitu dengan melakukan tahapan menembak (*shooting)* mulai dari posisi awalan, perkenaan *(impact)*, dan gerakan lanjutan *(follow through).*Adapun tes teknik dasar *shooting* pada permainan futsal tersebut di ambildaribuku guru penjasorkeskurikulum 2013 oleh KementrianPendidikan danKebudayaan (2013: 46).

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Mean* (rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
M = *Mean*
∑X = Jumlah total nilai dalam distribusi
N = Jumlah individu

(Maksum, 2012: 161)

2. Standar Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan :
Sd = Standar Deviasi
∑x = Jumlah nilai variabel X
N = Jumlah data

(Maksum, 2012 : 161)

3. Varian

$$S = \frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2$$

Keterangan :
S = Varian
∑ x = Jumlah nilai variabel X
N = Jumlah data

(Maksum, 2012 : 162)

4. Uji Normalitas *(Chi-Square).*

$$X^2 = \sum\left(\frac{(fo - fe)^2}{fe}\right)$$

Keterangan:
X^2 = Nilai *Chi-Square*
Fo = Frekuensi yang diperoleh
Fe = Frekuensi yang diharapakan

(Maksum, 2007 : 47)

5. Uji-T

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2 - (\sum D)^2)}{N-1}}}$$

Keterangan :
D = Perbedaan setiap pasangan skor (*pretest-posttest*)
N = Jumlah populasi

(Maksum, 2012 : 176)

6. Peningkatan

$$\text{Peningkatan} = \frac{M_D}{M_{pre}} \text{ x } 100$$

Keterangan :
M_D = *Mean* beda setiap pasangan skor
M_{pre}= *Mean* jumlah dari *pretest.*

(Maksum, 2012 : 158)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Domain	Kategori	*Pre-test*		*Post-test*	
		F	Persen	F	Persen
Nilai Akhir Tes *Shooting* Futsal	Sangat Baik	0	0.00%	1	2.50%
	Baik	1	2.50%	9	22.50%
	Sedang	5	12.50%	11	27.50%
	Kurang	11	27.50%	10	25.00%
	Kurang Sekali	23	57.50%	9	22.50%
	Jumlah	40	100.00%	40	100.00 %

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian akhir tes *shooting* pada permainan futsal saat *pre-test* tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 1 siswa (2,50%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (12,50%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (27,50%) dan kategori kurang sekali sebanyak 23 siswa (57,50%). Sedangkan hasil penilaian akhir tes *shooting* futsal saat *post-test* jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,50%), kategori baik sebanyak 9 siswa (22,50%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (27,50%), kategori kurang sebanyak 10 siswa (25,00%) dan kategori kurang sekali sebanyak 9 siswa (22,50%).

Tabel 2: Deskripsi Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Deskripsi Data	*Pre-test*	*Post-test*	Selisih
Rata-rata	59	75.25	16.25
Standar Deviasi	15.62	12.24	-3.38
Varian	244	149.93	-94.07
Nilai Tertinggi	90	100	10
Nilai Terendah	30	50	20

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan deskripsi data hasil penelitian bahwa selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada penilaian akhir tes *shooting* futsal yaitu nilai rata-rata sebesar 16,25; nilai standar deviasi sebesar -3,38; nilai varian sebesar -94,07; nilai tertinggi sebesar 10; nilai terendah sebesar 20.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 3: Uji Normalitas Distribusi Nilai

Variabel	N	X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keterangan
Pre-test	40	7,105	9,487	Normal
Post-test	40	8,501	9,487	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa X^2 hitunglebih kecildibandingkan dengan nilai X^2 tabel.Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh distribusi data dari hasil *pre-test* dan *post-test* adalah normal.

Tabel 4: Uji Beda Menggunakan Uji T *Dependent*

Perbedaan Nilai	N	Df	tHitung	tTabel	Keterangan
Pre-test – Post-test	40	39	6,194	1,685	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa X^2 hitunglebih kecil dibandingkan dengan nilai X^2 tabel.Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh distribusi data dari hasil *pre-test* dan *post-test* adalah normal.

Tabel 5:Hasil Penghitungan Peningkatan Hasil Belajar Materi *Shooting* pada Permainan Futsal

	Mean			Peningkatan
	Pre-test	***Post-test***	**Deviasi**	
Populasi	59	75.25	16.25	27,54%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *mean pre-test* sebesar 59; nilai *mean post-test* sebesar 75,25; nilai *mean* deviasi sebesar 16,25. Dari ketiga nilai rata-rata di atas maka dapat diketahui besar peningkatan hasil belajar materi *shooting* pada permainan futsal sebesar 27,54%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV di atas maka dapat dijawab rumusan masalah sebagai simpulan penulisan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan penerapan modifikasi permainan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,194 > t tabel dengan nilai sebesar 1,685 dalam taraf signifikan sebesar 5%.
2. Besar pengaruh penerapan modifikasi permainan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya adalah sebesar 27,54%.

Saran

Berdasarkan penemuan pada saat penelitian dan simpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Modifikasi permainan bisa sebagai alternatif model latihan terhadap hasil belajar *shooting* pada permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 28 Surabaya.
2. Pelatih tidak cukup hanya memberikan materi latihan inti secara langsung pada tugas gerak yang diberikan. Namun pelatih juga perlu memberikan model-model latihan yang bervariasi berupa modifikasi permainan, yang pelaksanaannya lebih mudah dan dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan belajar gerak secara maksimal.
3. Maka dari itu peran seorang pelatih akan sangat diperlukan terutama pada penerapan modifikasi permainan sebagai penunjang peningkatan hasil belajar materi *shooting* pada permainan futsal.

DAFTAR PUSTAKA

Bahagia, Yoyo dan Suherman, A. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga.* Departemen Pendidikan Nasional.

Hartati, Sasminta Christina Yuli, dkk. 2012. *Permainan Kecil.* Malang: Wineka Media

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Lhaksana, Justinus. 2011. Taktik Dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion.

Marhaendro, Agus Susworo Dwi. dkk. 2009. Tes Keterampilan Dasar Futsal.*Jurnal IPTEK Olahraga, (Online)*, Vol. 11, No. 2, (staff.uny.ac.id, diakses 7 Maret 2014).

Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga.* Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: Unesa University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler). 2013. Jakarta: Tidak Ada Penerbit.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana. 2011. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

 ISSN : 2338-7981